

PRORGRAM STUDENTPRENEURSHIP MELALUI PRAKTIK PASAR KREASI SISWA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KREATIVITAS SISWA MI AL IMAN MRANGGEN

Rifda Malicha¹, Hamidulloh Ibda², Farinka Nurrahmah Azizah³

1. Mahasiswa Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

2. Dosen Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

3. Dosen Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

E-mail: h.ibdaganteng@gmail.com / h.ibdaganteng@inisnu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang program studentpreneurship melalui praktik pasar kreasi siswa dalam meningkatkan karakter kreativitas siswa MI Al Iman Mranggen yang bertujuan untuk program studentpreneurship melalui praktik Pasar Kreasi Siswa di MI Al Iman Mranggen Kabupaten Magelang. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh rendahnya karakter kreativitas yang dimiliki siswa MI Al Iman Mranggen. Metode penelitian yang digunakan adalah Action Research dengan model spiral tipe Kemis & Taggart yang terdiri atas empat tahapan penelitian yaitu diagnosing, planning action, taking action, dan evaluating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kreativitas di MI Al Iman Mranggen sebesar 40% artinya tingkat kreativitasnya masih rendah. Kemudian peneliti melakukan pembaharuan program studentpreneurship di MI Al Iman Mranggen yaitu praktik Pasar Kreasi Siswa sehingga diperoleh hasil bahwa karakter kreativitas siswa di MI Al Iman Mranggen mengalami peningkatan menjadi 86%. Meningkatnya karakter kreativitas tersebut dilihat dari indikator-indikator penelitian. Diantaranya siswa memiliki ide baru, membuat sesuatu secara uni dan orisinil, memanfaatkan peluang baru, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta mampu menyelesaikan masalah sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu memenuhi indikator-indikator kreativitas tersebut dikatakan meningkat tingkat karakter kreativitasnya.

Kata kunci: Studentpreneurship, karakter kreativitas siswa, pasar kreasi siswa.

ABSTRACT

This study discusses the studentpreneurship program through the practice of student creation markets in improving the character of creativity of MI Al Iman Mranggen students which aims to studentpreneurship program through the practice of Student Creation Market at MI Al Iman Mranggen, Magelang Regency. The background of this research is based on the low creativity character possessed by MI Al Iman Mranggen students. The research method used is Action Research with a Kemis & Taggart type spiral model consisting of four research stages: diagnosing, planning action, taking action, and evaluating. The results showed that the character of creativity at MI Al Iman Mranggen was 40%, meaning that the level of creativity was still low. Then the researchers renewed the studentpreneurship program at MI Al Iman Mranggen, namely the practice of the Student Creation Market, so that the results obtained that the character of student creativity at MI Al Iman Mranggen increased to 86%. The increase in the character of creativity is seen from the research indicators. Among them, students have new ideas, make something unique and original, take advantage of new opportunities, have great curiosity, and can solve their problems. So students who can fulfil these creativity indicators are said to have increased their level of creativity.

Keywords: Studentpreneurship, student creativity character, student creation market.

PENDAHULUAN

Pengangguran terdidik di Indonesia saat ini menjadi masalah yang serius. Salah satu penyebabnya dikarenakan minimnya kreativitas pelajar (Hamiduloh, 2018; Munawaroh et al., 2020). Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 sebanyak 27,38 juta jiwa

merupakan pengangguran terdidik (BPS, 2023). Selain itu sebuah rise menyebut faktor lain dari pengangguran terdidik adalah pertumbuhan penduduk yang pesat (Adyaksa, 2020), kurangnya kreativitas dan inovasi masyarakat (Prakoso, 2020). Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah dan berkurangnya lowongan pekerjaan juga menjadi salah satu pemicu banyaknya pengangguran terdidik di Indonesia.

Problematika pengangguran terdidik di Indonesia tersebut, mengharuskan bahwa lulusan sekolah atau perguruan tinggi diharapkan mampu memperbaiki bangsa ini. Sebab, masih banyak yang beranggapan bahwa lulusan sekolah tinggi maupun perguruan tinggi dapat langsung masuk dalam dunia pekerjaan (Dorimulu, 2019). Sebuah penelitian menjelaskan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak menjamin lapangan pekerjaan (Efa et. al., 2019, 281–85). Artinya, seorang yang berpendidikan tinggi belum tentu mereka akan mendapatkan suatu pekerjaan, padahal mereka dituntut untuk mengisi ruang-ruang strategis agar indek Pembangunan manusia berkembang.

Salah satu faktor yang mampu membantu seseorang keluar dari zona pengangguran terdidik itu dengan cara menciptakan suatu kreativitas dan inovasi (Hamidulloh, 2022; Muhiddinova, 2022). Kreativitas dan inovasi akan membuat seseorang tergugah pikirannya untuk menciptakan suatu hal yang baru. Banyak yang beranggapan bahwa pada saat ini seseorang dapat bekerja dan menghasilkan uang hanya dari bekerja menjadi pegawai (Indayani & Hartono, 2020). Padahal masih banyak lagi kesempatan yang dapat dikembangkan. Salah satu contoh dalam mengembangkan lapangan pekerjaan adalah dengan menjadi seorang wirausaha. Sehingga wirausaha sangat membantu dalam membuka lapangan pekerjaan.

Wirausaha didapatkan melalui bangku sekolah maupun perguruan tinggi (Faizah et al., 2022). Wirausaha ini bisa dimulai dari tingkat sekolah dasar (Sufiyanto & Shalehoddin, 2022). Pendidikan wirausaha juga sebagai dorongan bagi seseorang dalam menciptakan sesuatu dan berinovasi (Afandi, 2021). Dengan wirausaha dapat mengembangkan potensi dan bakat seseorang di dunia pendidikan. Dalam konteks ini, banyak sekolah di Kabupaten Magelang yang sudah menerapkan pendidikan wirausaha, salah satu contohnya di SD Kartika XII-1 Panca Arga. Harapannya apabila siswa diajarkan pendidikan wirausaha sejak dini akan dapat melatih jiwa *entrepreneurship* siswa (Andrian, 2022).

Pendidikan kewirausahaan perlu dikembangkan sejak dini (Rachmadyanti & Wicaksono, 2019). Hal ini karena dengan pendidikan sejak dini dapat melatih siswa dalam meghadapai tantangan zaman. Sehingga dapat menjadi alasan agar Indonesia dapat mencetak generasi penerus bangsa yang siap dengan tantangan ekonomi mendatang. Guru sebagai “*agen of change*” dalam pendidikan diharapkan mampu untuk menanamkan jiwa kewirausahaan kepada siswanya (Damayanti et al., 2021). Guru perlu menyiapkan siswanya dengan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Sehingga siswanya dapat memiliki jiwa wirausaha yang kreatif dan inovatif.

Pendidikan wirausaha dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip dengan tujuan untuk mengarahkan nilai-nilai kepada siswa melalui kurikulum yang terintegrasi dengan perkembangan

zaman yang semakin maju (Ramli, 2020). Maka keberhasilan program pendidikan wirausaha sendiri dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik itu sendiri (Resnawati et al., 2022). Hal ini menjadi relevan ketika sekolah/madrasah mulai meresponnya melalui berbagai kegiatan, seperti memasukkan pendidikan kewirausahaan, program magang, program kemandirian peserta didik, dan juga program-program di perguruan tinggi (Hamidulloh et. al., 2020; Ribut et. al., 2022).

Penelitian Feby menjelaskan bahwa kegiatan wirausaha berpengaruh terhadap kebiasaan sehari-hari hingga karakter peserta didik (Febriyanti et al., 2021). Hal ini berdampak pada urgensi pendidikan wirausaha guna membentuk karakter siswa, yang tadinya siswa itu belum memiliki bakat yang tertanam, sehingga memiliki bakat sesuai kemampuan masing-masing. Pembangunan karakter siswa itu sangat penting (Widiastuti et al., 2021). Terdapat tujuh belas karakter wajib yang diimplementasikan (Hamidulloh, 2018) dan perlu dikembangkan pada siswa. Salah satu diantaranya adalah karakter kreativitas (Shinta & Ain, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan *studentpreneurship* dapat membentuk karakter siswa yang dapat membuat siswa memiliki kepribadian dan sifat yang baru. Salah satu tujuannya dengan membentuk pendidikan karakter (Jumadi & Musnandar, 2022). Pendidikan karakter sendiri didefinisikan sebagai suatu sistem penanaman nilai karakter pada anak (Wicaksono & Jumanto, 2017) yang nantinya pendidikan karakter tersebut dapat mengubah pola pikir siswa. Sehingga salah satu pendidikan karakter yang harus dimiliki siswa saat ini adalah karakter kreativitas yang memerlukan sebuah inovasi dan kreativitas baru yang efektif (Nashihin, 2019).

Sebagai seorang wirausaha juga harus mampu melihat kedepan. Artinya seseorang tersebut mampu dalam berpikir (Siti, et. al., 2022) dengan penuh pertimbangan dan perhitungan, mampu mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah, memiliki kepercayaan dan keteguhan, tidak ketergantungan dan optimis, ulet, kerja keras, penuh inisiatif, serta menyukai tantangan dan mampu mengambil risiko (Irmayanti, 2018). Kemampuan ini kemudian dikemas oleh seseorang sebagai modal, yang nantinya menjadi bekal dalam memulai wirausaha.

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka juga mengedepankan keterampilan (Maruti et al., 2023). Diantaranya keterampilan dalam bekerjasama, keterampilan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan berkomunikasi dengan baik (Anton & Trisoni, 2022). Keterampilan kreativitas inilah yang nantinya akan dibawa untuk melaksanakan praktik *entrepreneur* pada siswa. Sebagai peserta didik dalam pendidikan Islam yaitu di Madrasah Ibtidaiyah diharuskan untuk memiliki sikap kemandirian (Munawaroh et al., 2020). Sebagaimana yang dijelaskan dalam perspektif Islam bahwa islam tidak hanya mengajarkan untuk beribadah saja, tetapi islam juga mengajarkan umatnya untuk mandiri dan bekerja keras (Kamaluddin, 2019). Salah satu cara dalam islam sebagai seseorang yang mandiri dan bekerja keras adalah dengan berwirausaha. Dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al Jumua' ayat 10 (Fikri maulana, 2019) yang intinya Tuhan menyuruh manusia untuk mencari rezeki setelah salat dituniakna. Oleh karena itu, dengan menjajarkan kewirausahaan di dunia pendidikan juga

merupakan awal yang baik sebagai pembelajaran untuk seseorang dapat menghadapi dunia pekerjaan.

Menurut Indriyani dalam bukunya pendidikan kewirausahaan atau *studentpreneurship* itu perlu ditanamkan sejak anak duduk di bangku sekolah dasar hal ini dikarenakan dapat memupuk jiwa berwirausaha sejak masih kecil. Selain itu dengan wirausaha juga menciptakan karakter yang kreatif dan mandiri pada anak. Implementasi (Hidayat, 2019) (*edupreneurship* sebagai wujud karakter kreativitas siswa (Azizah & Jamil, 2021) dapat dilakukan dengan cara diteorikan dan dipraktikkan langsung (Tamam & Muadin, 2019) sehingga siswa akan merasakan sendiri bagaimana menciptakan sesuatu yang baru, menginovasi sesuatu menjadi lebih menarik dan masih banyak lagi.

Sedangkan selama ini, pelaksanaan *studentpreneurship* sendiri kebanyakan masih sama dan menggunakan metode itu-itu saja, yaitu sekolah mengadakan bazar, kantin siswa, pasar sehat, dan lain sebagainya. Sedangkan program kegiatan Pasar Kreasi Siswa yang akan peneliti kaji ini belum ada sebelumnya. Program ini nantinya bisa sebagai penanaman nilai karakter (Nashihin & Asih, 2019) kreativitas juga dapat mengedepankan kreativitas siswa dalam berwirausaha. Misalnya dengan siswa menciptakan metode atau media yang digunakan dalam pelaksanaan pasar kreasi siswa tersebut. Dengan ini akan membantu siswa dalam mengkreasi dan menginovasi dalam berwirausaha yang nantinya dapat dijadikan sebagai contoh (Tatik et. al., 2021) akan diterapkan di kemudian hari jika sudah tidak di sekolah itu lagi.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Magelang. Yaitu di MI Al Iman Mranggen. Ketertarikan peneliti dengan MI Al Iman Mranggen untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena madrasah tersebut sudah menerapkan program *studentpreneurship*. Pelaksanaan *studentpreneurship* di MI Al Iman Mranggen sudah terlaksana dengan istilah *market day*. Tetapi dalam pelaksanaannya siswa masih stagnan dalam melakukan jual beli saja, belum ada suatu inovasi yang baru yang bisa dipamerkan yang membentuk karakter kreativitas. Menurut studi awal melalui wawancara dengan guru, tingkat kreativitas yang rendah sebagai penyebab, sehingga diperlukan pembelajaran yang dapat melatih karakter kreativitas siswa. Oleh karena itu, peneliti menggandeng madrasah tersebut untuk membuat sebuah modifikasi dari pendidikan wirausaha siswa (*studentpreneurship*) dengan istilah Pasar Kreasi Siswa (PKS), dengan harapan kegiatan tersebut dapat mengembangkan potensi karakter kreativitas siswa di MI Al Iman Mranggen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, *studentpreneurship* melalui praktik pasar kreasi siswa diharapkan dapat membentuk karakter kreativitas siswa di MI Al Iman Mranggen. Juga dapat melatih siswa untuk bisa berwirausaha yang kreatif dan inovatif, dan melatih siswa dalam kemandirian di MI Al Iman Mranggen. Sehingga kedepannya menjadikan seseorang lebih siap dalam menghadapi tantangan zaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di MI Al Iman Mranggen Kabupaten Magelang menggunakan pendekatan gabungan yaitu kualitatif dan kuantitatif yaitu metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan dipilih untuk memberikan andil dari pemecahan masalah yaitu terkait praktik *studentpreneurship* dan karakter kreativitas siswa di MI Al Iman Mranggen. Peneliti menggunakan penelitian tindakan dengan model spiral yang menurut Kemis dan Taggart (Rujakat, 2018) bahwa dalam metode spiral ini terdapat empat langkah yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, dan perencanaan tindakan.

Tahapan penelitian yang digunakan di antaranya *diagnosing*, *planning action*, *taking action*, dan *evaluating action*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, studi dokumen, dan pengumpulan angket. Teknik analisis data dilaksanakan dengan teknik kualitatif deskriptif yang menggambarkan kondisi karakter siswa MI Al Iman Mranggen, pelaksanaan program *studentpreneurship* melalui praktik PKS, faktor pendukung dan pengambat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan di MI Al Iman Mranggen ini proses pengambilan data pada responden dibagi menjadi dua kesempatan yang berbeda, karena peneliti melakukan penelitian tindakan, di mana pada kesempatan pertama yaitu melakukan penelitian tahap 1 dan 2. Pada tahap 1 dan 2 peneliti mencari kondisi karakter kreativitas siswa di MI Al Iman Mranggen. Kemudian pada tahap 3 dan 4 peneliti membuat program yang dapat menumbuhkan karakter kreativitas siswa dengan menciptakan program baru yaitu praktik Pasar Kreasi Siswa. Proses pengambilan data dilakukan peneliti selama penelitian dengan dibantu oleh guru dan para siswa.

Hasil Analisis Kondisi Karakter Kreativitas Siswa di MI Al Iman Mranggen

Peneliti menyebarkan angket untuk mendapatkan hasil. peneliti melakukan perhitungan angket menggunakan skala Likert, dimana rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase Jawaban Responden} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Dari hasil yang didapat diperoleh nilai 44%. Artinya, kondisi karakter kreativitas siswa di MI Al Iman Mranggen adalah rendah. Berdasarkan indikator kreativitas siswa, apabila siswa dikatakan memiliki karakter kreativitas diataranya memiliki ide baru, membuat sesuatu yang unik dan orisinil, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan mampu menyelesaikan masalah sendiri. Dari kelima indikator karakter kreativitas tersebut setidaknya dari madrasah sudah melaksanakan setidaknya tiga indikator. Tetapi belum sama sekali diterapkan di MI Al Iman Mranggen.

Pelaksanaan Program *Studentpreneurship* Melalui Praktik Pasar Kreasi Siswa

Pelaksanaan *studentpreneurship* melalui praktik Pasar Kreasi Siswa di Al Iman Mranggen dilakukan dengan cara setiap kelas wajib mengirimkan 1 kelompok penjual. Dengan setiap

kelompok terdiri dari minimal 2-3 siswa bertugas sebagai penjual. Adapun barang yang di jual di *market day* adalah produk makanan dan minuman yang diproduksi sendiri oleh siswa dan orang tua di rumah dengan harga jual per biji adalah 1000 rupiah. Jadi pada saat kegiatan berlangsung siswa yang mendapat bagian piket berjualan membawa produk yang akan di jual dalam keadaan sudah matang.

Siswa yang bertugas menjadi penjual menyiapkan produknya untuk ditata di *stand* yang sudah disiapkan oleh panitia. Kemudian para siswa menuliskan nama kelompok mereka dan harga produk yang dijual di meja stand masing-masing. Setelah semua tersusun kegiatan Pasar Kreasi Siswa dimulai dan para pembeli (siswa yang lainnya) diperbolehkan memasuki area jualan untuk melihat dan membeli produk yang mereka inginkan.

Setelah kegiatan jual beli selesai, para siswa diminta untuk merapikan dan membersihkan area stand yang mereka gunakan untuk berjualan. Apabila terdapat produk jualan yang sisa atau tidak laku maka akan menjadi tanggung jawab masing-masing penjual. Ada yang dibawa pulang dan ada juga yang dijual dengan memberikan promo diskon 50% atau beli 2 gratis 1 dan ada juga yang memberikan secara gratis kepada teman atau guru mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik Pasar Kreasi siswa dilakukan dengan beberapa tahapan. Peneliti bersama panitia dari pihak MI Al Iman Mranggen melakukan tahapan diantaranya perencanaan dengan membuat *bussines plan*. *Bussines plan* dibuat lebih rinci dan lebih terfokus lagi. Kemudian persiapan selanjutnya adalah koordinasi antar kelompok. Dilanjutkan dengan proses pelaksanaan praktik Pasar Kreasi Siswa. Dan terakhir ditutup dengan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan bersama dengan seluruh pelaksana Pasar Kreasi Siswa baik guru, siswa, maupun orangtua.

Dari pelaksanaan praktik Pasar Kreasi Siswa ini didapatkan hasil bahwa karakter kreativitas siswa di MI Al Iman Mranggen meningkat seperti halnya hasil angket yang sudah peneliti paparkan pada BAB III. Diperoleh hasil karakter kreativitas siswa adalah 86%. Artinya setelah pelaksanaan praktik Pasar Kreasi Siswa karakter kreativitas siswa MI Al Iman Mranggen meningkat sebanyak hampir 50%

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam praktik Pasar Kreasi Siswa terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya pada saat jalannya kegiatan antusias dan semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan sangat baik. Hal ini karena anak usia SD/MI mereka menyukai kegiatan *outdoor* seperti yang mereka kerjakan. Seperti yang dikatakan Hidayat dalam penelitiannya bahwa antusiasme anak dalam pelaksanaan pendidikan wirusaha sangat tinggi. Hal ini karena pembelajaran kewirausahaan sangat menyenangkan dan praktik siswa dalam hitung-hitungan lebih nyata.

Peran orangtua juga memberikan pengaruh terhadap jalannya praktik Pasar Kreasi Siswa berlangsung. Dengan dukungan dan kerjasama yang baik antara orangtua dan siswa maka

kegiatan ini akan berjalan lebih mudah. Orangtua di rumah membantu anaknya dalam mempersiapkan produk jualannya untuk dijual di sekolah.

Faktor pendukung lainnya yaitu dari pihak sekolah yang telah menyediakan tempat dan fasilitas untuk keberlangsungan kegiatan. Saugi mengemukakan bahwa fasilitas dan dorongan dari pihak sangat penting untuk keberlangsungan dan jalannya kegiatan praktik wirausaha (Saugi et al., 2020) serta perencanaan yang disusun secara detail dan matang sehingga praktik Pasar Kreasi Siswa dapat berjalan dengan lancar dan terarah.

Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi dalam praktik Pasar Kreasi Siswa diantaranya siswa susah dan kebingungan dalam menghadapi pembeli, apabila terlalu banyak pembeli siswa bingung menghitung uang kembalian.

Seperti yang dikatakan Putri kebingungan dalam menghitung uang penjualan dan kembalian menjadi salah faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan wirausaha (Putri, 2020). Selain itu cuaca juga bisa dapat menjadi penghambat dalam keberlangsungan praktik Pasar Kreasi Siswa. Faktor lain yang mempengaruhi proses praktik Pasar Kreasi Siswa adalah siswa yang tidak tertib dan tidak mau mematuhi peraturan pada saat kegiatan berlangsung.

Selain itu, tidak semua siswa mendapat dukungan dari orangtua. Orangtua yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sedikit menentang dengan adanya praktik Pasar Kreasi Siswa. Para orangtua beranggapan bahwa kegiatan tersebut hanya menghambur-hamburkan uang saja karena harus mengeluarkan modal baik materi maupun tenaga, dan tidak memikirkan dampak dan manfaat baik yang didapatkan.

Selain itu, dijelaskan oleh Syaifuddin dalam penelitiannya bahwa faktor dukungan dari keluarga dan orangtua menjadi penghambat dalam proses pendidikan wirausaha. Ketika keluarga terlalu sibuk dengan aktivitas masing-masing tanpa memberikan perhatian kepada anak, akibatnya anak akan cenderung bermain sesuai keinginannya dan tidak mau memperhatikan gurunya. Sehingga orangtua tidak akan tahu kegiatan jika ada kegiatan di sekolah (Syaifuddin & Kalim, 2016).

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan jika kegiatan di sekolah pastinya ada faktor pendukung dan penghambat. Tidak semua yang dijalankan akan dapat berjalan dengan mulus seperti yang sudah diperkirakan. Kita sebagai manusia hanya bisa merencanakan yang terbaik untuk mendapat hasil yang terbaik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai penelitian yang berjudul “Program *Studentpreneurship* Melalui Praktik Pasar Kreasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Kreativitas Siswa di MI Al Iman Mranggen” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Pertama, Kondisi karakter kreativitas di MI Al Iman Mranggen rendah yang disebabkan oleh proses pembelajaran di MI tersebut masih monoton, belum adanya kegiatan atau praktik yang melatih siswanya untuk menggali idenya. Program wirausaha yang sudah berjalan juga belum

mengajak untuk menciptakan inovasi baru. Hanya sebatas menggugurkan kewajiban yaitu pelaksanaan program kerja saja.

Program wirausaha di MI Al Iman Mranggen sudah berjalan selama satu terakhir terakhir. Peneliti melakukan pembaharuan program menjadi Pasar Kreasi Siswa, dengan harapan pada pelaksanaan program tersebut para siswa dapat menciptakan inovasi dan kreasi baru. Sehingga dapat melatih pemikiran siswa dalam mengeksplor ide-ide baru.

Dampak adanya program Pasar Kreasi Siswa di MI Al Iman Mranggen sangat baik. Hal ini karena dari hasil pelaksanaan program para siswa di MI Al Iman Mranggen dapat mengembangkan ide-idenya serta hasil dari melaksanakan jual beli di Pasar Kreasi Siswa bisa untuk memenuhi kebutuhan para siswa. Seperti uang hasil jualan bisa dijadikan sebagai uang saku, atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah lainnya, dan uangnya dapat ditabung. Selain itu, karakter kreativitas siswa juga menjadi meningkat dengan terbukanya ide-ide baru dari para siswa; siswa dapat menciptakan sesuatu yang unik; bahkan siswa mampu menyelesaikan suatu masalah sendiri.

Faktor pendukung dari pelaksanaan Praktik Pasar Kreasi Siswa diantaranya adanya fasilitas yang memadai, antusiasme dan semangat para siswa, peran orangtua dan guru, serta adanya perencanaan yang matang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa kebingungan dalam menghadapi banyak pembeli, bingung menghitung uang kembalian, dan banyaknya siswa terkadang membuat kegiatan menjadi tidak kondusif dan kurang tertib.

SARAN

Berdasarkan analisis temuan yang dikumpulkan, peneliti memiliki saran diantaranya, pihak sekolah dalam hal ini mampu meminimalisir kendala yang dihadapi saat pelaksanaan Praktik Pasar Kreasi Siswa berlangsung. Misalnya dengan memberikan ketertiban saat proses jual beli berlangsung dengan membuat aturan-aturan baru.

Pihak sekolah diharapkan mampu mengembangkan Praktik Pasar Kreasi Siswa dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa agar praktik ini mampu membantu dalam menambah *income* keuangan sekolah. Untuk peserta didik agar lebih disiplin dan lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan praktik Pasar Kreasi Siswa yang dilaksanakan di MI Al Iman Mranggen sehingga setelah lulus nanti dapat merasakan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dan dipelajari sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan.

Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih mendalam dalam meneliti dan membahas tentang praktik Pasar Kreasi Siswa, dikarenakan setiap sekolah memiliki aturan dan implementasi yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksa, F. F. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Indonesia*. In Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.
- Afandi, M. (2021). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>
- Andrian Gandi Wijanarko, I. N. (2022). *The Implementation of Teacherpreneurship of PGMI Students INISNU Temanggung*. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v5i2.18276>
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 528–535. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>
- Azizah, A. S., & Jamil, N. J. (2021). *Pemberdayaan Pengelolaan Daur Ulang Limbah Plastik Melalui Gerakan Pemuda Desa Tejosari Parakan Temanggung*. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*.
- BPS. (2023). *Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2022*.
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2021). *Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Dorimulu, P. (2019). *Penganggur Terdidik Meningkat*. *Berita Satu*.
- Faizah, Rachman, Y. A., & Azizah, F. N. (2022). *Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal sebagai Aktivitas untuk Menurunkan Screen Time pada Anak Usia Dini*. *Proceedings of The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 68.
- Febriyanti, F., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2021). *Analisis Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Kewirausahaan "Market Day" di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq*. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32926>
- Fikri maulana. (2019). *Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hamidulloh Ibda , Daffa Salsabila, Agus Ilmi Samuddin, Amanda Fathin Furroyda, Arzuqni Fahmiyatul Ilmi, W. Y. (2020). *Pendidikan Teacherpreneurship bagi Guru dan Siswa di SDN Sarirejo Kartini Kota Semarang*. *Formaci*. https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Teacherpreneurship_bagi_Guru/8Fo1EAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hidayat, W. E. (2019). *Penguatan Aswaja Annahdliyah Melalui Literasi Kampus*. CV Pilar Nusantara.
- Ibda, Hamidulloh. (2018). *Penguatan Karakter Toleran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Whole Language di Madrasah Ibtidaiyah*. *Wahana Akademika*, 5(2). <https://doi.org/10.21580/wa.v5i2.2628>
- Ibda, Hamidulloh. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital (1st ed.)*. CV. Pilar Nusantara.

- Ibda, Hamiduloh. (2018). *Teacherpreneurship: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara. <https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=GRzUDwAAQBAJ>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). *Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19*. Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika.
- Irmayanti. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Keterampilan Produktif Terhadap Pembentukan Karakter Kewirausahaan Pada Peserta Didik di Kelas XII SMK Negeri 1 Makassar*.
- Jumadi, & Musnandar, A. (2022). *Taktik Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Value Clarification Technique Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Siswa*. Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.297>
- Kamaluddin. (2019). *Kewirausahaan dalam Pandangan Islam*. Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*. Abdimas Mandalika.
- Muhiddinova, D. B. K. (2022). *Psychodiagnostics of Spiritual-Moral Characteristics of Personal Character*. Web of Scholars: Multidimensional Research Journal, 1(4). <https://doi.org/http://www.innosci.org/index.php/wos/article/view/55>
- Munawaroh, A., Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2020). *Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibda*. Jurnal Ilmiah Citra Ilmu.
- Nashihin, H. (2019). *Konstruksi Budaya sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter*. Jurnal Ilmu Tarbiyah, 8(1), 131–149.
- Nashihin, H., & Asih, T. (2019). *Pemanfaatan Kantin Kejujuran Sebagai Model Evaluasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta*. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 54–81. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.10>
- Prakoso, R. A. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Pulau Jawa Tahun 2010-2018*. Jurnal Ilmiah.
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). *Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0*. Proceedings of The ICECRS, 2(1), 281–285. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Putri, V. A. B. (2020). *Implementasi program market day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*. Skripsi, 1–110.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2019). *Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar*.
- Ramli, R. (2020). *Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Di Sekolah Dasar Alam Ar-Rohmah Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Resnawati, P., Sulastri, P., & Rustini, T. (2022). *Nilai Dan Model Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar*. Jurnal Guru Kita PGSD. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i1.41336>
- Ribut Wahyu Eriyanti, Frida Kusumastuti, Salahudin, Gonda Yumitro, Ali Roziqin, Mayang

Dintarini, Ahmad Arrozy, Agung Prasetyo Wicaksono, S. M. (2022). *Humanistic Literacy: Exploring Education Policies for MBKM (Collegiate Independent Learning) Programs from the Participation of the Academic Community in Indonesia*. *Education Quarterly Reviews*, 5(2). https://doi.org/https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4079408

Rujakat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.

Saugi, W., Sundari, I., & Agustiah, A. (2020). *Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2379>

Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). *Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>

Siti, Munadah, Hamidulloh, Ibda, Muhammad Fadloli, A. (2022). *Peningkatan keterampilan berbicara siswa SD melalui program SAPU TUWA*. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(2). <https://doi.org/10.32505/azkiya.v7i2.4822>

Sufiyanto, M. I., & Shalehoddin, S. (2022). *Pola Pengembangan Wirausaha Dan Pencarian Modal Usaha Dalam Program Eduentrepreneurship Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n2.p117-130>

Syaifuddin, I., & Kalim, A. (2016). *Model Pendidikan Kewirausahaan di SMP Alam Ar Ridho kota Semarang Tahun 2016*. *Quality*, 4(2), 331–350.

Tamam, B., & Muadin, A. (2019). *Implementasi Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Sekolah Unggul*. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.36420/ju.v5i1.3521>

Tatik Puji Rahayu, Muhammad Fadloli Al Hakim, H. I. (2021). *Pandemi Covid-19: Eefektivitas Pembelajaran dalam Jaringan*. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(1), 39-49. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i1.2885>

Wicaksono, A. G., & Jumanto. (2017). *Relavansi pendidikan karakter dengan sikap ilmiah dalam perspektif pembelajaran IPA di sekolah dasar*. *Eksplorasi*.

Widiastuti, I., Muhsam, J., & Cakranegara, P. A. (2021). *Analisis Pentingnya Pembangunan Pendidikan Karakter Siswa Dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia di SMP Muhammadiyah Surakarta*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.255-262.2021>

